

MANAJEMEN PROGRAM KELAS KHUSUS OLAHARGA DALAM OPTIMALISASI MUTU PENDIDIKAN DI SMA KEMALA BHAYANGKARI 3 PORONG

Ilmy Aulia Islamy¹, Syunu Trihantoyo²

¹ Universitas Negeri Surabaya; ilmy.20006@mhs.unesa.ac.id¹

² Universitas Negeri Surabaya; syunutrihantoyo@unesa.ac.id²

INFO ARTIKEL

Kata kunci:

manajemen program; kelas khusus olahraga (KKO); mutu pendidikan

Riwayat artikel

Diterima 2026-06-01

Direvisi 2026-06-05

Diterima 2026-06-07

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan sekolah dalam mengelola program Kelas Khusus Olahraga (KKO) secara terstruktur guna mengoptimalkan mutu pendidikan. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan manajemen program KKO di SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program berdasarkan teori POAC George R. Terry. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif pasif, dan studi dokumentasi dengan informan yang terdiri dari kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, waka sarana prasarana, guru, wali kelas, dan siswa. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) perencanaan program KKO dilakukan melalui koordinasi antara sekolah, yayasan, dan komite, mencakup penyusunan kurikulum, fasilitas, jadwal latihan, dan anggaran (2) pengorganisasian melibatkan pembagian tugas yang jelas sesuai struktur organisasi sekolah disertai proses seleksi siswa berbasis prestasi (3) pelaksanaan berjalan melalui sinergi antara kegiatan latihan terjadwal dan pembelajaran akademik yang difasilitasi dispensasi (4) evaluasi dilakukan secara berkala melalui rapat bulanan, pemantauan akademik, dan peninjauan sarana prasarana. Program KKO di SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong terbukti mampu berkontribusi terhadap optimalisasi mutu pendidikan melalui keseimbangan antara prestasi olahraga dan capaian akademik siswa.

Penulis yang sesuai:

Ilmy Aulia Islamy

Universitas Negeri Surabaya; ilmy.20006@mhs.unesa.ac.id

1. PERKENALAN

Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar setiap individu sekaligus pilar utama pembangunan bangsa. Melalui pendidikan yang berkualitas, sumber daya manusia suatu negara dapat dikembangkan secara optimal sehingga mampu bersaing di era globalisasi yang semakin kompleks. Namun realitanya, peningkatan mutu pendidikan di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, mulai dari kesenjangan kualitas guru, keterbatasan infrastruktur, biaya pendidikan yang tinggi, hingga kurikulum yang belum sepenuhnya relevan dengan kebutuhan zaman (Alifah, 2021). Berbagai permasalahan ini mendorong berbagai pihak, termasuk sekolah-sekolah, untuk berinovasi dalam mengembangkan program yang mampu mengoptimalkan potensi peserta didik secara menyeluruh.

Salah satu inovasi yang mendapat perhatian khusus adalah program Kelas Khusus Olahraga (KKO). Program ini hadir sebagai respons atas kebutuhan nyata siswa berbakat di bidang olahraga yang selama ini kesulitan menyeimbangkan antara tuntutan akademik dengan jadwal latihan dan kompetisi. Dasar legal pembentukan KKO merujuk pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, khususnya Pasal 5 ayat 4 yang menyatakan bahwa warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus. Selain itu, UU No. 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional pada Pasal 25 ayat 6 juga mengamanatkan pembentukan unit kegiatan olahraga dan kelas olahraga pada setiap jalur pendidikan.

Program KKO dirancang bukan sekadar sebagai wadah penyaluran bakat olahraga, melainkan juga sebagai instrumen peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh. Menurut Fauzan (2020), KKO merupakan kelompok belajar yang dirancang khusus bagi peserta didik yang memiliki potensi atau bakat unggul di bidang olahraga, dengan layanan pendidikan yang bersifat spesifik dan proporsional, disesuaikan dengan minat serta bakat setiap peserta didik. Sementara itu, Kementerian Pendidikan Nasional (2010) menetapkan tujuan penyelenggaraan KKO antara lain untuk mengembangkan bakat dan minat dalam olahraga, meningkatkan kualitas akademik dan prestasi olahraga, serta meningkatkan kemampuan sekolah dalam membina dan mengembangkan kegiatan olahraga.

Dalam konteks manajemen pendidikan, keberhasilan program KKO tidak semata ditentukan oleh keberadaannya saja, melainkan sangat bergantung pada bagaimana program tersebut dikelola. Lembaga pendidikan yang gagal menerapkan manajemen secara serius dapat berdampak pada kualitas pendidikan secara menyeluruh (Syarif, 2024). George R. Terry (2016) melalui karyanya *Principles of Management* menegaskan bahwa manajemen merupakan proses sistematis yang meliputi empat fungsi pokok, yaitu perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengawasan atau evaluasi (controlling), yang dikenal dengan akronim POAC. Keempat fungsi ini menjadi kerangka analisis utama dalam penelitian ini.

SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong merupakan salah satu sekolah yang responsif terhadap kebutuhan pengembangan bakat siswa di bidang olahraga. Sekolah yang berdiri sejak tahun 1983 dan telah terakreditasi A ini menyelenggarakan program KKO sejak tahun 2022. Latar belakang dibentuknya program ini berawal dari permasalahan nyata yang dihadapi para guru, yakni kesulitan dalam mengelola siswa atlet yang tersebar di berbagai kelas reguler. Guru mengalami kesulitan dalam mengurus absensi, dispensasi, pemberian nilai, dan pembelajaran bagi siswa yang kerap tidak hadir karena latihan atau kompetisi. Kondisi ini mendorong kepala sekolah untuk membentuk program KKO sebagai solusi manajemen terpadu yang memudahkan pengelolaan pembelajaran akademik sekaligus pengembangan prestasi olahraga siswa.

Data menunjukkan perkembangan positif dari program ini. Pada tahun 2025, jumlah siswa KKO di kelas X sebanyak 41 siswa, kelas XI sebanyak 38 siswa, dan kelas XII sebanyak 35 siswa, dengan total 114 siswa yang tersebar di tiga angkatan. Tren ini menunjukkan peningkatan minat siswa bergabung dalam program KKO dari tahun ke tahun. Prestasi yang diraih pun cukup membanggakan, dengan berbagai medali dan penghargaan yang diperoleh di berbagai cabang olahraga mulai dari tingkat kabupaten, provinsi, hingga nasional dan internasional.

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas aspek-aspek tertentu dari manajemen KKO, seperti pembentukan karakter siswa, pengembangan bakat (Dian, 2023; Ananda, 2023), serta survei manajemen pembinaan prestasi (Shaumita & Soenyoto, 2024). Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji manajemen program KKO dalam kaitannya dengan optimalisasi mutu pendidikan masih terbatas. Penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan fokus pada empat fungsi manajemen POAC yang diimplementasikan secara terpadu di SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan secara mendalam bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program KKO dijalankan dalam upaya mengoptimalkan mutu pendidikan.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan memahami fenomena secara mendalam sebagaimana yang terjadi di lapangan, tanpa melakukan manipulasi terhadap situasi yang diteliti. Sugiyono (2023) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode ilmiah untuk memperoleh data berlandaskan filsafat dalam mengkaji objek ilmiah pada kondisi alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Pendekatan ini dipandang tepat untuk mengungkap kompleksitas manajemen program KKO yang melibatkan banyak aktor dan dimensi yang saling berinteraksi.

Jenis penelitian studi kasus dipilih karena sesuai dengan fokus penelitian yang ingin memahami satu fenomena spesifik secara mendalam. Menurut Yin (2018) (Nur'aini, 2020), studi kasus merupakan metode penelitian yang bertujuan memahami suatu peristiwa atau fenomena secara mendalam dalam kehidupan nyata, khususnya ketika peneliti tidak memiliki banyak kendali terhadap situasi yang terjadi. Kasus yang menjadi fokus penelitian ini adalah pelaksanaan manajemen program KKO dalam mengoptimalkan mutu pendidikan di SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong.

Penelitian dilaksanakan di SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong yang berlokasi di Jl. Juwet Kenongo, Kecamatan Porong, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Sekolah ini dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa sekolah ini memiliki program KKO yang telah berjalan selama tiga tahun dan menunjukkan karakteristik manajemen yang unik dalam mengintegrasikan pembinaan olahraga dengan pencapaian mutu pendidikan. Informan penelitian ditentukan secara purposive yang terdiri dari: (1) kepala sekolah; (2) waka kurikulum; (3) waka kesiswaan; (4) waka sarana dan prasarana; (5) guru wali kelas KKO; (6) guru mata pelajaran; dan (7) beberapa siswa program KKO yang dipilih berdasarkan variasi kelas dan cabang olahraga.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik yang saling melengkapi. Pertama, wawancara semi terstruktur (semi-structured interview) digunakan untuk menggali informasi secara mendalam dari para informan tentang pengalaman, pandangan, dan praktik manajemen program KKO. Kedua, observasi partisipatif pasif dilaksanakan untuk mengamati langsung proses pelaksanaan program KKO di sekolah, meliputi kegiatan latihan, proses pembelajaran, dan interaksi antar pihak yang terlibat. Ketiga, studi dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data pendukung berupa profil sekolah, data siswa, jadwal latihan, pedoman dispensasi, serta rapor akademik siswa.

Pengecekan keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai informan yang memiliki posisi berbeda dalam program KKO. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi informasi. Selain itu, member check juga dilakukan dengan mengonfirmasi kembali temuan penelitian kepada informan untuk memastikan keakuratan interpretasi. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman (2014) yang meliputi tahapan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Proses ini dilakukan secara berulang dan berkelanjutan hingga data mencapai titik jenuh.

3. TEMUAN DAN DISKUSI

2.1 Perencanaan Program Kelas Khusus Olahraga

Perencanaan merupakan fondasi utama dalam manajemen program. George R. Terry (2006) mendefinisikan perencanaan sebagai proses penetapan serangkaian tindakan yang ditujukan untuk meraih hasil yang diinginkan, yang mencakup perumusan tujuan, perkiraan kemungkinan ke depan, penyusunan kebijakan, dan antisipasi berbagai situasi. Di SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong, perencanaan program KKO dimulai dengan koordinasi antara kepala sekolah, pihak yayasan Kemala Bhayangkari, dan komite sekolah. Proses koordinasi ini penting untuk memastikan adanya dukungan kelembagaan sebelum program secara resmi dijalankan.

Setelah mendapatkan persetujuan yayasan dan komite, sekolah kemudian melakukan identifikasi kebutuhan dan pemetaan potensi siswa berbakat di bidang olahraga. Kepala sekolah kemudian berkoordinasi dengan seluruh wakil kepala sekolah, yaitu waka kurikulum, waka kesiswaan, waka sarana dan prasarana, serta waka humas untuk menyusun perencanaan yang komprehensif. Koordinasi ini menghasilkan kesepakatan tentang kurikulum yang akan digunakan, kebijakan dispensasi, jadwal latihan, dan alokasi anggaran yang dibutuhkan. Semua perencanaan disesuaikan dengan regulasi yang ditetapkan oleh dinas pendidikan setempat agar program memiliki landasan hukum yang kuat.

Aspek kurikulum dalam perencanaan KKO menjadi salah satu hal yang paling krusial. Berdasarkan hasil penelitian, kurikulum kelas KKO pada dasarnya disamakan dengan kelas reguler, sehingga standar kompetensi dan capaian pembelajaran tetap berada pada level yang setara. Perbedaannya terletak pada adanya fleksibilitas dalam pengelolaan waktu dan strategi pembelajaran yang diselaraskan dengan kebutuhan latihan dan keikutsertaan siswa dalam kompetisi. Hal ini selaras dengan panduan pelaksanaan kelas olahraga dari Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah (2018) yang menegaskan bahwa kelas khusus olahraga menggunakan kurikulum nasional yang berlaku.

Perencanaan sarana dan prasarana juga mendapat perhatian serius. Waka sarana dan prasarana bertugas mengakomodir, menyediakan, dan melengkapi fasilitas yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan latihan. SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong telah melengkapi diri dengan fasilitas GOR yang luas, mampu menampung berbagai cabang olahraga seperti voli, badminton, futsal, tenis meja, dan jiu-jitsu. Selain itu, ruang kelas KKO dilengkapi fasilitas pembelajaran yang setara dengan kelas reguler, termasuk AC, LCD proyektor, speaker, wifi, dan CCTV. Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai merupakan faktor penting dalam menunjang keberhasilan suatu program (Bagoes, 2021).

Perencanaan jadwal latihan ditetapkan tiga kali seminggu dalam kondisi normal, dan dapat ditingkatkan menjadi setiap hari saat mendekati kejuaraan. Fleksibilitas jadwal ini penting untuk

memastikan siswa memiliki cukup waktu untuk mempersiapkan diri menghadapi kompetisi tanpa mengorbankan kewajiban akademik secara berlebihan. Seluruh proses perencanaan ini mencerminkan komitmen SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong untuk mewujudkan visinya, yaitu unggul dalam berprestasi dan berakhlak mulia, melalui pengelolaan program yang terstruktur dan berorientasi pada mutu.

2.2 Pengorganisasian Program Kelas Khusus Olahraga

Pengorganisasian dalam program KKO di SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak sesuai hierarki dan fungsi masing-masing dalam struktur organisasi sekolah. Terry mendefinisikan pengorganisasian sebagai penentuan, pengelompokkan, dan penyusunan kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, termasuk penempatan personel terhadap kegiatan yang disusun dan penyediaan faktor fisik yang sesuai (Sukarna, 2011). Dalam program KKO, yayasan berperan sebagai pelindung dan pengambil kebijakan tertinggi, kepala sekolah sebagai penanggung jawab utama, waka kurikulum sebagai koordinator pelaksana, waka kesiswaan sebagai wakil koordinator yang mengelola pembinaan siswa, waka humas menangani administrasi dan komunikasi program, serta waka sarana prasarana mengelola keuangan dan fasilitas.

Proses seleksi siswa merupakan salah satu komponen pengorganisasian yang paling strategis. Seleksi dilakukan pada saat penerimaan siswa baru dengan persyaratan utama berupa kepemilikan sertifikat prestasi olahraga minimal tingkat kabupaten. Setelah verifikasi sertifikat, calon siswa wajib mengikuti tes praktik sesuai cabang olahraga yang diminati untuk menilai kemampuan nyata mereka di lapangan. Sekolah juga memberikan kesempatan kepada siswa reguler yang belum memiliki sertifikat tetapi memiliki bakat olahraga yang terlihat melalui seleksi praktik. Pendekatan seleksi yang komprehensif ini sejalan dengan pandangan Mahendra (2019) yang menekankan pentingnya mempertimbangkan aspek fisik, mental, serta moral dan emosional dalam rekrutmen calon siswa kelas olahraga.

Pengorganisasian juga mencakup pembagian tugas yang jelas antara guru wali kelas, guru mata pelajaran, dan pelatih. Guru wali kelas KKO memiliki peran yang lebih kompleks dibandingkan wali kelas reguler. Mereka tidak hanya bertanggung jawab atas pengelolaan administrasi kelas dan pemantauan akademik, tetapi juga harus berkoordinasi secara aktif dengan pelatih cabang olahraga, guru BK, dan orang tua siswa. Koordinasi yang intensif ini penting untuk memastikan siswa dapat menjalani dua peran secara seimbang, yaitu sebagai pelajar dan sebagai atlet.

Wali kelas juga berperan dalam membangun struktur organisasi kelas yang mendukung terciptanya suasana belajar yang kondusif. Di dalam kelas KKO, siswa yang memiliki cabang olahraga berbeda-beda diorganisasikan dalam satu kelas yang sama, sehingga terbangun rasa kebersamaan dan solidaritas antar atlet. Kondisi ini menciptakan iklim positif di mana siswa tidak merasa tersaingi, melainkan saling mendukung satu sama lain dalam meraih prestasi. Keberadaan satu kelas khusus per angkatan juga memudahkan guru dalam mengelola proses pembelajaran, absensi, dispensasi, dan pemberian tugas bagi siswa yang aktif berlatih dan berlomba.

2.3 Pelaksanaan Program Kelas Khusus Olahraga

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan utama program KKO di SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong mencakup dua dimensi yang berjalan secara paralel, yaitu kegiatan latihan olahraga dan kegiatan pembelajaran akademik. George R. Terry mendefinisikan pelaksanaan (*actuating*) sebagai upaya membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar berkehendak dan berusaha keras

untuk mencapai tujuan dengan ikhlas, selaras dengan perencanaan dan pengorganisasian yang telah ditetapkan (Sukarna, 2011). Dalam konteks program KKO, kepala sekolah dan seluruh pihak yang terlibat berkomitmen bersama untuk mewujudkan sinergi antara prestasi olahraga dan capaian akademik.

Kegiatan latihan dilaksanakan secara rutin tiga kali seminggu dalam kondisi normal. Jadwal ini dapat berubah menjadi setiap hari saat mendekati kejuaraan, bahkan meliputi sesi pagi, sore, dan malam sesuai arahan pelatih. Setiap kegiatan latihan dipantau oleh waka kesiswaan melalui surat izin resmi dari klub masing-masing dan pemantauan secara daring untuk mencegah penyalahgunaan dispensasi. Mekanisme pemantauan ini penting untuk memastikan bahwa dispensasi yang diberikan benar-benar digunakan untuk keperluan latihan atau kompetisi, bukan untuk kepentingan lain.

Pelaksanaan pembelajaran akademik bagi siswa KKO menghadapi tantangan tersendiri mengingat tingginya mobilitas siswa. Guru mata pelajaran dituntut untuk adaptif dalam menyampaikan materi dan memberikan penilaian. Inovasi yang ditemukan dalam penelitian ini adalah pemanfaatan teknologi digital sebagai solusi keterbatasan tatap muka. Guru menggunakan WhatsApp dan Google Classroom untuk mendistribusikan materi, menerima pengumpulan tugas, dan bahkan melaksanakan ujian secara daring. Sebagai contoh konkret, ketika beberapa siswa mengikuti kompetisi internasional di Thailand, mereka tetap dapat mengikuti Sumatif Akhir Semester (SAS) secara online. Fleksibilitas seperti ini merupakan bentuk nyata dari komitmen sekolah untuk tidak mengorbankan hak akademik siswa meskipun mereka berada jauh dari sekolah.

Peran wali kelas dalam tahap pelaksanaan tidak kalah pentingnya. Wali kelas berkoordinasi secara intensif dengan guru mata pelajaran untuk memastikan siswa yang mendapat dispensasi mendapatkan tugas susulan dan remedial yang diperlukan. Selain itu, wali kelas juga berkoordinasi dengan pelatih untuk mengetahui jadwal latihan dan kondisi fisik siswa, serta dengan guru BK untuk memantau perkembangan psikologis siswa yang kerap menghadapi tekanan ganda sebagai atlet dan pelajar. Komunikasi dengan orang tua dilakukan melalui grup WhatsApp khusus wali murid, yang berfungsi sebagai wadah pertukaran informasi mengenai perkembangan akademik dan non-akademik siswa secara transparan dan real-time.

Siswa KKO sendiri menunjukkan ketangguhan dalam mengelola waktu antara latihan dan belajar. Banyak siswa yang menyiasati keterbatasan waktu dengan belajar pada malam hari setelah pulang latihan. Mereka membuat catatan pengingat tugas dan jadwal belajar mandiri agar tidak tertinggal dari materi pelajaran. Sikap disiplin dan tanggung jawab yang terbentuk dari kebiasaan ini merupakan dampak positif dari program KKO yang tidak tertulis dalam kurikulum, namun memiliki nilai formatif yang signifikan dalam membentuk karakter siswa.

2.4 Evaluasi Program Kelas Khusus Olahraga

Tahapan terakhir dalam proses manajemen program kelas olahraga ialah evaluasi. Maka dengan itu langkah yang harus diambil dalam controlling mengamati, menilai, mengevaluasi dan mengoreksi setiap langkah perencanaan berjalan sesuai dengan rencana atau sebaliknya. Menurut George R. Terry pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu standard, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan, dan bila mana perlu melakukan perbaikan - perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana, yaitu selaras dengan standard.

Evaluasi program kelas khusus olahraga di SMA Kemala Bhayangkari 3 porong dilakukan secara berkala dengan melibatkan beberapa pihak yang terkait, pada tahap ini keberhasilan

pelaksanaan suatu program diukur dan dilihat berdasarkan keberhasilan proses pembelajaran dan latihan yang dilakukan secara seimbang. Sekolah secara rutin mengadakan rapat di setiap bulan untuk membahas perkembangan program serta peninjauan sarana prasarana secara berkala (Amalia et al, 2025) Sekolah secara rutin mengadakan rapat setiap bulan sebagai bentuk evaluasi dan koordinasi terhadap pelaksanaan program.

Waka Sarana Prasarana secara rutin melakukan evaluasi terhadap fasilitas yang digunakan dalam program KKO. Proses evaluasi ini dilakukan dengan cara: Mendata alat-alat yang sudah digunakan secara optimal dan benar-benar bermanfaat. Mendata kebutuhan fasilitas yang masih kurang dan perlu segera diadakan untuk menunjang kelancaran latihan.

Evaluasi sarana prasarana ini penting untuk memastikan seluruh fasilitas berada dalam kondisi layak pakai dan mendukung keberhasilan program secara berkelanjutan. Wali kelas bersama guru mata pelajaran secara rutin berkoordinasi untuk memantau perkembangan akademik siswa KKO. Bentuk pemantauan yang dilakukan meliputi: (1) memantau nilai dan kehadiran siswa melalui rapor secara berkala (2) memberikan tugas susulan atau remedial bagi siswa yang tertinggal karena mengikuti pertandingan (3) koordinasi dengan pelatih dan guru BK untuk memantau kondisi fisik dan psikologis siswa. Menjalin komunikasi aktif dengan orang tua untuk mendapatkan masukan dan memastikan dukungan terhadap program. Hasil evaluasi tidak hanya berhenti sebagai laporan, melainkan langsung dijadikan dasar perbaikan program yang mencakup berbagai aspek, mulai dari penyesuaian metode latihan, strategi pembelajaran akademik, hingga kebijakan pemberian dispensasi agar program terus berkembang lebih baik (Khoiri, 2025).

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen program Kelas Khusus Olahraga (KKO) di SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong telah dilaksanakan dengan mengacu pada empat fungsi manajemen POAC yang berjalan secara sinergis dan saling melengkapi. Pertama, perencanaan dilakukan secara komprehensif melalui koordinasi lintas pihak yang mencakup penyusunan kurikulum yang fleksibel, jadwal latihan yang adaptif, penyiapan fasilitas yang memadai, dan alokasi anggaran yang terencana. Kedua, pengorganisasian berjalan dengan pembagian tugas yang jelas berdasarkan struktur organisasi sekolah, disertai proses seleksi siswa berbasis prestasi yang terbuka dan terstandarisasi.

Ketiga, pelaksanaan program ditopang oleh sinergi yang erat antara kegiatan latihan terjadwal, pembelajaran akademik yang fleksibel, dan pemanfaatan teknologi digital untuk mengatasi keterbatasan tatap muka. Keempat, evaluasi dilakukan secara berkala dan berkelanjutan melalui rapat bulanan, pemantauan akademik berbasis data rapor, serta peninjauan sarana prasarana sebagai dasar perbaikan program secara terus-menerus. Program KKO di SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong terbukti mampu berkontribusi terhadap optimalisasi mutu pendidikan melalui keseimbangan antara capaian prestasi olahraga dan target akademik siswa.

Penelitian ini merekomendasikan agar sekolah membentuk tim khusus pengelola KKO dengan deskripsi tugas yang lebih terperinci untuk meningkatkan efektivitas koordinasi. Di sisi guru, diharapkan ada inovasi dalam penyajian materi yang lebih kontekstual dan ramah bagi siswa atlet. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji dampak jangka panjang program KKO terhadap keberlanjutan karier siswa sebagai atlet maupun terhadap perkembangan akademik mereka di jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

REFERENSI

- Alifah Siti. (2021). Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Indonesia Untuk Mengejar Ketertinggalan Dari Negara Lain Education in Indonesia and Abroad : Advantages and Lacks. CERMIN: Jurnal Penelitian, 5(1), 113–122.
- Ananda, D. (2023). Implementasi Manajemen Kelas Khusus Olahraga Dalam Mengembangkan Bakat Siswa Di SMA Negeri 2 Amuntai Kalimantan Selatan. 2(4), 31–41.
- Dian, R. (2023). Manajemen Program Kelas Bina Olahraga Untuk Membentuk Karakter Siswa Di Mts Negeri 8 Ciamis.
- Fauzan Nur Aprilianto. (2020). Motivasi Siswa Memilih Kelas Khusus Olahraga (KKO) Di SMA Negeri 1 Sewon Bantul Tahun Ajaran 2019/2020. 2, 1–9.
- George R. Terry. (2016). Principles Of Management (Richard D.Irwin (ed.); Vol. 1, Issue 1). Learning System Company.
- Hidayah Uswatun Kasanah, Edi Purwanto, Akyas Shodiq Kurniawan, & Siswanto, D. H. (2025). Balancing Academic Performance and Sports Achievement in Special Sports Class Management. Jurnal Padamu Negeri, 2(4), 118–128.
- Mahendra, A. (2019). Pengembangan Manajemen Kelas Olahraga: Pokok-pokok Pikiran tentang Pengembangan Pembinaan Olahraga Bagi Pelajar. Jurnal Terapan Ilmu Keolahragaan, 2(2), 96.
- Nur'aini, R. D. (2020). Penerapan Metode Studi Kasus Yin Dalam Penelitian Arsitektur Dan Perilaku. INERSIA: LNformasi Dan Ekspose Hasil Riset Teknik Sipil Dan Arsitektur, 16(1), 92–104.
- Prof. Dr. Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. In M. Dr. Ir. Sutopo, S.Pd (Ed.), Alfabeta Bandung (Vol. 1, Issue 1).
- Shaumita, R. V., & Soenyoto, T. (2024). Survei Manajemen Pembinaan Prestasi Kelas Khusus Olahraga di SMAN 1 Bojong Kabupaten Pekalongan. Indonesia Journal for Physical Education and Sport, 5(1), 263–274.
- Syarif Mauludin, D. L. (2024). Manajemen Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Prestasi Sekolah. Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas Dan Sekolah Vol, 4(3), 167–186.
- Vita Nur Alifa Supriyanto. (2023). Manajemen Kelas Khusus Atlet Di SMP Labschool Unesa 3. Inspirasi Manajemen Pendidikan, 11, 1206–1222.
- Yin, R. K. (2018). Case Study Research and Applications: Design and Methods (6th ed.). Sage Publications.
- Sukarna. (2011). Dasar-Dasar Manajemen. Bandung: Mandar Maju.
- Suparno, S., Hidayanto, D. N., & Labulan, P. (2020). Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga di Sekolah Khusus Olahragawan Internasional (SKOI) Kalimantan Timur. Pendas Mahakam: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar, 4(1), 22–31.
- Maulida, I. Z. (2019). Manajemen Program Kelas Khusus Olahraga. Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan, 2(1), 60–70.
- Miftah, M., Islah Gusmian, & Fitri Wulandari. (2025). Educational Management of Special Sports Classes: An Integration of Religious Knowledge and Physical Education at NU Al Ma'ruf Senior High School, Kudus. Journal of Science and Education (JSE), 6(1), 780–792.
- Pambudi, D. K. (2023). Evaluasi Program Penyelenggaraan Kelas Khusus Olahraga Sekolah Menengah Atas Dikaji Dengan Model Countence Stake. Jurnal Ilmu Keolahragaan, 53(1), 1–15.
- Prasetya, A., Sukanti, E. R., Fauzi, F., Abrori, R. B., & Susanto, N. (2023). Management Evaluation Program for Special Junior High School Level Sports Class in Sleman Regency. International Journal of Multidisciplinary Research and Analysis, 6(8), 3659–3663.
- Amalia, T., Afifah, A. R., & Prasetyo, A. (2025). Penerapan Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di Madrasah untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *At Tadbir: Islamic Education Management Journal*, 3(1), 38–53.

Khoiri, R. (2025). *Evaluasi Pengelolaan Program Kelas Khusus Olahraga (KKO) SMAN 2 Ngaglik Sleman*. 2, 306–312.